

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan.**

Dewasa ini perkembangan dunia usaha dan industri mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut menuntut adanya penanganan yang serius dari dunia usaha yang ada. Terutama untuk perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang sejenis. Melihat kenyataan ini perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan produktivitasnya.

Persaingan ketat yang terjadi pada perusahaan menyebabkan perusahaan dalam memproduksi produknya tidak hanya diorientasikan pada pemenuhan keinginan konsumen, tetapi perusahaan harus tetap mempertahankan dan menjaga kualitas produk. Sehingga produsen tidak akan menimbulkan kekecewaan pada konsumen yang menggunakan produk tersebut.

Tujuan umum perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah faktor produksi.

Produksi bagi perusahaan merupakan aktivitas yang sangat penting, hal ini dikarenakan dengan proses produksi perusahaan akan menghasilkan produk yang kemudian akan menjadi sumber pendapatan

untuk memproduksi suatu produk dengan menggunakan faktor produksi yang terbatas untuk mencapai hasil yang maksimum.

Dalam mencapai tujuan, perusahaan melakukan aktivitasnya dengan mengelola bahan baku menjadi produk yang digunakan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Dengan demikian setiap manajemen perusahaan harus menyusun proses perencanaan yang tepat dan bisa direalisasikan dengan baik. Kemudian sebagai alternatifnya, perencanaan pola produksi dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk membantu mempermudah dalam mengambil keputusan. Karena perencanaan pola produksi yang tepat akan sangat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk merencanakan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, dan fasilitas-fasilitas yang lainnya.

Pada umumnya rencana penjualan dan produksi merupakan kegiatan operasional yang akan digunakan dalam waktu tertentu. Untuk merealisasikan rencana penjualan tersebut maka perlu didukung oleh pola produksi untuk setiap satuan waktu yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena pola produksi merupakan penentu bagaimana kebijakan produksi perusahaan dalam melayani penjualan.

Ada tiga jenis pola produksi yang terdapat dalam perusahaan, yaitu pola produksi konstan, pola produksi bergelombang, dan pola produksi moderat. Setiap pola produksi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam menentukan pola produksi apa yang akan digunakan oleh perusahaan, seorang manajer harus benar-benar mengetahui pola

produksi yang paling tepat untuk perusahaannya. Karena setiap perusahaan akan dihadapkan pada pola penjualan yang berubah-ubah dalam setiap periodenya.

Kondisi penjualan yang selalu berubah-ubah keadaannya dari periode ke periode akan menimbulkan masalah apabila perusahaan akan memfokuskan pada suatu pola produksi, misalnya pola produksi konstan. Memang pada pola produksi konstan manajer produksi akan lebih mudah dalam membuat perencanaan produk, kebutuhan bahan baku, perencanaan tenaga kerja, maupun fasilitas lainnya. Akan tetapi apabila hal ini tetap direalisasikan dengan pola produksi konstan, maka akan menimbulkan masalah pada perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami penurunan jumlah permintaan dan jumlah permintaan tersebut di bawah jumlah produksi, maka perusahaan akan mendapatkan masalah yaitu berupa masalah biaya simpan dan ini akan mengakibatkan meningkatnya harga pokok produksi, sehingga keuntungan yang didapatkan akan menjadi lebih kecil. Begitupun sebaliknya, pada saat perusahaan mengalami peningkatan jumlah permintaan dan permintaan ini di atas jumlah produksi, maka perusahaan akan mengalami kehilangan kesempatan dalam mendapatkan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mempunyai persediaan produk yang cukup untuk melayani pasar atau penjualan.

Namun apabila kondisi penjualan tersebut dipenuhi oleh pola produksi bergelombang maka akan menimbulkan biaya perputaran tenaga kerja, biaya lembur, dan biaya sub kontrak terutama pada saat jumlah

permintaan melebihi dari kapasitas produksi. Hal ini tentu saja akan menambah biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan.

Pola produksi moderat merupakan gabungan antara pola produksi konstan dan pola produksi bergelombang. Pola produksi moderat ini berada di tengah-tengah antara pola produksi konstan dan pola produksi bergelombang. Bisa dikatakan jika pola produksi konstan merupakan perpaduan antara pola produksi konstan dengan pola produksi bergelombang.

Oleh sebab itu, penentuan pola produksi ini harus direncanakan dengan tepat dan sebaiknya setiap perusahaan memilih salah satu alternatif dari pola produksi yang ada. Apakah itu pola produksi konstan, pola produksi bergelombang, maupun pola produksi moderat. Sebaiknya pola produksi yang dipilih adalah pola produksi yang paling optimal dan menanggung beban biaya paling minimum.

Dalam menentukan dan memilih pola produksi yang sesuai dengan kondisi perusahaan dapat dilakukan dengan mengadakan analisis dan pertimbangan terhadap semua biaya yang ditambahkan pada masing-masing pola produksi atau menggunakan *Incremental Cost Analysis*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“PENENTUAN POLA PRODUKSI YANG OPTIMAL PADA PERUSAHAAN GENTENG HM SOKKA KEBUMEN”**

## **B. Batasan Masalah.**

Dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang ada agar tidak terlalu melebar atau kompleks, sehingga penelitian ini terarah.

Batasan masalah yang ada yaitu:

1. Produk yang diteliti saat ini adalah Genteng yang diproduksi oleh HM Sokka Kebumen dari tahun 2002-2006.
2. Penentuan pola produksi pada perusahaan Genteng HM Sokka Kebumen.

## **C. Perumusan Permasalahan.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah: Pola produksi apakah yang paling optimal dan tepat untuk diterapkan pada perusahaan Genteng HM SOKKA?

## **D. Tujuan Penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola produksi yang paling optimal dan tepat yang sebaiknya diterapkan pada perusahaan Genteng HM SOKKA dalam menjalankan kegiatan produksinya.

## **E. Manfaat Penelitian.**

1. Bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal

penentuan pola produksi yang tepat

**2. Bagi Penulis.**

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh dari bangku kuliah ke dalam praktek di perusahaan.

**3. Bagi Pihak Lain.**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan gambaran bagi pihak lain yang ingin mempelajari topik yang sama